BAB IV

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan dari tes yang telah dikoreksi, kesalahan paling sering ditemukan terjadi pada *fukugou doushi ~tsuzuku*, yakni sebanyak 57 kasus kesalahan, sedangkan untuk *fukugou doushi ~tsuzukeru* kesalahan yang paling sering ditemukan terjadi di jenis *kaishi no kyokumen* atau aspek permulaan, yakni sebanyak 38 kasus kesalahan, selanjutnya jenis *shuuryou* sebanyak 37 kasus, kemudian jenis *jizoku katei no dousa dekigoto* sebanyak 33, yang terakhir adalah kasus *douji* atau waktu yang bersamaan sebanyak 25 kasus, untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel Kesalahan Penggunaan *Fukugou Doushi ~Tsuzuku dan ~Tsuzukeru*

No	***Fukugou doushi***	**Jenis *Fukugou doushi***	**Nomor**	**Frekuensi**	**Persentase**	**Jumlah**	
						Frekuensi	Persentase
1	*~tsuzuku*	*tsuzuku*	I. 1, 4 II. 2, 6 III. 1	27 18 12	68% 45% 60%	57	63%
2	*~tsuzukeru*	*Kaishi no Kyokumen*	I. 2, 9 II. 7, 10 III. 5	22 14 12	55% 35% 60%	38	42%
3		*Shuuryou*	I. 5, 6 II. 8, 9 III. 4	16 17 14	40% 43% 70%	37	41%
4		*Jizoku Katei no Dousa Dekigoto*	I. 7, 8 II. 1, 4 III. 2	19 13 11	23% 33% 55%	33	37%
5		*Douji*	I. 3, 10 II. 3, 5 III. 3	13 12 10	33% 30% 50%	25	28%

Tabel 4.1 Kesalahan Penggunaan

Adapun metode yang dilakukan untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan mahasiswa tergolong ke dalam kategori *error* atau *mistake* diperoleh dengan wawancara berdasarkan bentuk kesalahan yang ditemukan dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru*.

Setelah melalui metode wawancara, hanya 2 dari 20 mahasiswa yang mengetahui perbedaan *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru.* Adapun rincian dari kesalahan yang bersifat *error* yang berhasil ditemukan dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel Kesalahan Bersifat *Error*

No	***Fukugou doushi***	**Jenis *Fukugou doushi***	**Nomor**	**Frekuensi**	**Persentase**	**Jumlah**	
						Frekuensi	Persentase
1	*~tsuzuku*	*tsuzuku*	I. 1, 4 II. 2, 6 III. 1	24 15 10	60% 38% 50%	39	43%
2	*~tsuzukeru*	*Kaishi no Kyokumen*	I. 2, 9 II. 7, 10 III. 5	22 14 12	55% 35% 60%	38	42%
3		*Shuuryou*	I. 5, 6 II. 8, 9 III. 4	16 17 14	40% 43% 70%	37	41%
4		*Jizoku Katei no Dousa Dekigoto*	I. 7, 8 II. 1, 4 III. 2	19 13 11	23% 33% 55%	33	37%
5		*Douji*	I. 3, 10 II. 3, 5 III. 3	13 12 10	33% 30% 50%	25	28%

Tabel 4.2 Kesalahan *Error*

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat kesalahan yang terjadi pada *fukugou doushi ~tsuzuku*, *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *jizoku katei no dousa dekigoto* (kegiatan yang terus berlanjut), *shuuryou* (berakhir), dan *kaishi no*

kyokumen (aspek permulaan) tergolong pada tingkat menengah sedangkan kesalahan yang terjadi pada *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *douji* (waktu bersamaan) tergolong tingkat rendah.

4.1 Kesalahan Penggunaan *Fukugou Doushi ~Tsuzuku dan ~Tsuzukeru*

Setelah melalui tes yang lakukan pada 7-18 Februari dan wawanacara yang telah dilakukan pada 17-22 Februari hasil yang telah diperoleh adalah tingkat kesalahan yang bersifat *error* pada mahasiswa dalam penggunaan *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru* berjumlah 172 (38,22%).

Dari tabel 4.2 di atas diketahui bahwa kesalahan *error* terdapat dalam seluruh bagian *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru.* Tahap berikutnya adalah menganalisis setiap kesalahan dimulai dari kesalahan dengan frekuensi tertinggi sampai yang terendah beserta solusi apa yang bisa diberikan untuk mengatasi kesalahan yang sama dalam penggunaan *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru.*

A. *Kesalahan Penggunaan Fukugou Doushi ~Tsuzuku*

Dalam soal pilihan ganda *fukugou doushi ~tsuzuku* terdapat pada soal pertama dan keempat. Adapun soalnya adalah sebagai berikut:

1. 雨が降り_____と試合開始が一時間延びるかもしれません。
1. 天気予報によると来週まで雪が降り_____そうだ。

Contoh kesalahan:

1) 雨が降り続けている*)と試合開始が一時間延びるかもしれません。

2) 天気予報によると来週まで雪が降り続ける*)そうだ。

Penyebab kesalahan pada kalimat di atas adalah kata kerja *furi* yang digabungkan dengan *fukugou doushi ~tsuzukeru.* Karena berlandaskan pada teori yang telah dikemukakan oleh Yoshimi dan Kumo (2008:38) kata kerja *furi* sebagai *zenkou* hanya bisa dipasangkan dengan *koukou ~tsuzuku* sehingga dapat berterima dalam gramatikal bahasa Jepang.

Seharusnya:

雨が降り続くと試合開始が一時間延びるかもしれません。

天気予報によると来週まで雪が降り続くそうだ。

Sedangkan pada *complete test*, jenis *fukugou doushi ~tsuzuku* terdapat pada soal nomor dua dan enam, seperti dalam kalimat dibawah ini:

2. 今年は一番強い霰が降り_____と報告された。

6. 雨はやむことなく一週間降り_____。

Contoh kesalahan:

3) 今年は一番強い雪が降り続ける*)と報告された。

4) 雨はやむことなく一週間降り続けた*)。

Sama halnya pada soal pilihan ganda, pada *complete test* kesalahan terjadi karena kalimat yang seharusnya menggunakan *fukugou doushi ~tsuzuku* digantikan

dengan *fukugou doushi ~tsuzukeru* yang mana kalimat tersebut tidak dapat berterima secara teori yang telah dijabarkan.

Seharusnya:

今年は一番強い雪が降り続くと報告された。

雨はやむことなく一週間降り続いた。

Selanjutnya adalah bagian penerjemahan. Soal yang diujikan adalah:

"*Di musim dingin, salju terus turun selama 2 bulan*".

Pada soal penerjemahan, kesalahan yang terjadi sebanyak 6 kasus kesalahan, yang setelah dipelajari penyebab kesalahan pada 6 kasus tersebut tergolong pada jenis kesalahan *ignorance of rule restrictions, false concepts hypothesized,* dan *over-generalization.* Pada jenis kesalahan *ignorance of rule restriction* dapat diperhatikan pada kalimat di bawah ini:

5) 冬は雪が 2 月に降り続けていました*)
6) 冬に雪が 2 ヶ月間降り続ける*)
7) 冬には雪が降り続けます*)。
8) 冬の季節に雪が２ヶ月間降り続け*)

Kemudian untuk jenis kesalahan *false concepts hypothesized* dapat dilihat pada kalimat berikut.

9) 冬には、雪が 2 ヶ月間下落を続ける*)

Adapun penyebab kesalahan yang tergolong pada jenis kesalahan *over-generalization* terdapat pada contoh soal berikut.

10) 冬には、雪が二月中に落下し続けました*)。

Seharusnya:

冬には二か月雨が降り続いている。

B. Kesalahan Penggunaan *Fukugou Doushi ~Tsuzukeru Kaishi no Kyokumen*

Dari hasil tes yang diperoleh *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *kaishi no kyokumen* merupakan jenis *fukugou doushi ~tsuzukeru* dengan tingkat kesalahan yang paling tinggi, yakni 42%. Soal *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *kaishi no kyokumen* terdapat pada soal dua dan sembilan pada soal pilihan ganda, tujuh dan sepuluh pada *completion test*, dan soal kelima pada bagian penerjemahan. Adapun soalnya pada bagian pilihan ganda adalah sebagai berikut:

2. 死んだ母の死体が埋めてからも彼女はずっと家まで泣き＿＿＿＿。

10. 脳いっ血で倒れ、リハビリを続けてからも高座に上がり＿＿＿＿。

Contoh kesalahan:

11) 死んだ母の死体が埋めてからも彼女はずっと家まで泣き続いている*)。

12) 脳いっ血で倒れ、リハビリを続けてからも高座に上がり続いた*)。

Kesalahan di atas adalah karena subjek pada kedua kalimat 11) dan 12) melakukan suatu aktifitas, tetapi responden malah menggabungkan dengan *fukugou doushi ~tsuzuku* yang mana *fukugou doushi ~tsuzuku* hanya bisa dipasangkan dengan kata kerja *furi* sebagai *zenkou.*

Sedangkan hal ini juga bertentangan dengan seluruh teori tentang *fukugou doushi ~tsuzukeru*. Okamoto dan Ujihara (2012) secara eksplisit menyebutkan bahwa *fukugou doushi ~tsuzukeru* dapat digabungkan dengan kata kerja intransitif, yang dalam hal ini kata kerja *naku* dan *agaru* termasuk ke dalam jenis kata kerja intransitif.

Seharusnya:

死んだ母の死体が埋めてからも彼女はずっと家まで泣き続ける。

脳いっ血で倒れ、リハビリを続けてからも高座に上がり続ける。

Sementara pada completion test *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *kaishi no kyokumen* terdapat pada soal nomor tujuh dan sepuluh, seperti dalam kalimat dibawah ini:

7. 終わってからも、回し_____これは少し高度なテクニックですが、人はぼっとしたときに本音をのぞかせるものです。
10. 試験が終わってからも彼は試験の問題をまだ考え_____。

Contoh kesalahan:

13) 終わってからも、回し続く*)これは少し高度なテクニックですが、

人はぼっとしたときに本音をのぞかせるものです。

14) 試験が終わってからも彼は試験の問題をまだ考え続きます*)。

Kesalahan pada kalimat 13) dan 14) adalah kalimat yang seharusnya menggunakan pola *fukugou doushi ~tsuzukeru* digantikan dengan menggunakan *fukugou doushi ~tsuzuku.* Padahal secara teori hal ini tidak dapat berterima dalam kaidah gramatikal bahasa Jepang.

Seharusnya:

終わってからも、回し続けるこれは少し高度なテクニックですが、

人はぼっとしたときに本音をのぞかせるものです。

試験が終わってからも彼は試験の問題をまだ考え続けている。

Pada soal penerjemahan, soal yang diujikan adalah

"*Saburo mulai giat belajar setelah gagal terus menerus*".

Pada soal penerjemahan *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *kaishi no kyokumen*, kesalahan yang terjadi sebanyak 9 kasus kesalahan, dengan jenis penyebab *ignorance of rule restrictions* sebanyak 3 kasus, kemudian *false concepts*

hypothesized sebanyak 7 kasus kesalahan. Contoh kesalahan *ignorance of rule restrictions*:

15) サブロさんは不合格をし続く*)、一生懸命勉強している

16) 失敗続ける*)と，さぶろは学ぶことに開始します

17) さぶろさんはしっぱいがたくさんあって、勉強続ける*)

Pada contoh kesalahan 16) terdapat penggunaan *shippai tsuzukeru* yang mana pada dasarnya bisa dikatakan *fukugou* akan tetapi contoh kalimat tersebut hanya sebatas *fukugou* saja. Hal ini disebabkan oleh penggunaan kata *shippai* yakni kata benda yang digabungkan dengan *tsuzukeru* sebagai kata kerja. Kalimat ini akan benar jikalau kata *shippai* ditambahi kata kerja *suru* kemudian digabungkan dengan *tsuzukeru* yang menjadi *shippaishi tsuzukeru.* Barulah kalimat ini layak untuk menjadi *fukugou doushi.* Tidak jauh berbeda dengan penggunaan *fukugou* pada kalimat 17) yang mana hal ini hanya sebatas *fukugou.* Kalimat ini baru akan menjadi *fukugou doushi* jika ditambahkan penggunaan kata kerja *suru* di antara kata *benkyou* dan *tsuzukeru,* seperti *benkyoushi tsuzukeru.*

18) 欠かす続ける*)あと、サブロさんが学ぶことが熱心しました。

19) 失敗が続けた*)後、三郎は勤勉に勉強を始めました。

Jika dilihat dari bentuk kalimat dalam kalimat 18) dan 19) jelas berbeda. Akan tetapi dalam kalimat 18) dan 19) kesalahan yang terjadi sama dan dapat digolongkan pada *false concepts hypothesized.* Penyebabnya adalah kesalahan

dalam memahami perbedaan-perbedaan penerjemahan ke dalam bahasa target. Frekuensi kesalahan kalimat 18) dan 19) adalah 1 pada tiap contoh kalimat.

20) 失敗した続いて*)後で、さぶろさんは能動学習を始めます。

21) 失敗して続く*)の後、さぶろは学ぶことに熱心始めた

22) 続く失敗した*)後、三郎は、能動的学習を開始しました

23) 失敗を続く*)と三郎は真面目で勉強した

Seharusnya:

失敗し続けてから、サブロさんは一生懸命に勉強し始めた。

C. Fukugou Doushi ~Tsuzukeru Shuuryou

Setelah *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *kaishi no kyokumen,* jenis *fukugou doushi ~tsuzukeru* dengan tingkat kesalahan yang tinggi berikutnya adalah *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *shuuryou* dengan tingkat kesalahan secara keseluruhan yakni 41%. Soal yang mencakup *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *shuuryou* pada pilihan ganda terdapat pada soal kelima dan keenam, untuk *completion test* terdapat pada soal kedelapan dan kesembilan, untuk bagian penerjemahan terdapat pada soal keempat. Berikut ini adalah soal tentang *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *shuuryou* yang terdapat pada soal pilihan ganda.

5. 日が暮れるまで彼はそのまま歩き_____、あとは何日も家に戻りたくなかった。

6. 中田は毎日学校でいじめられ＿＿＿＿、あとは部屋で引きこもってしまった。

Contoh kesalahan:

24) 日が暮れるまで彼はそのまま歩き続き*)、あとは何日も家に戻りたくなかった。

25) 中田は毎日学校でいじめられ続いた*)、あとは部屋で引きこもってしまった。

Pada contoh kesalahan 24) penggabungan secara gramatikal benar berdasarkan contoh diberikan oleh Iwasaki, yang mana *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *shuuryou* menggunakan bentuk *masu* yang penggunaan sendiri dihapuskan, seperti dalam kalimat berikut:

日が暮れるまで彼はそのまま歩き続け、あとは何日も家に戻りたくなかった。

Akan tetapi yang menjadi penyebab kesalahan kalimat 24) dan 25) adalah pemilihan yang menggunakan *fukugou doushi ~tsuzuku,* sedangkan menurut teori yang telah dibahas, *fukugou doushi ~tsuzuku* hanya bisa digunakan pada kata kerja *furu* sehingga kalimat dan teori bertentangan. Kemudian kesalahan pada kalimat di atas adalah karena subjek pada dua di atas, yakni kalimat 24) dan 25) melakukan kegiatan.

Seharusnya:

日が暮れるまで彼はそのまま歩き続け、あとは何日も家に戻りたくなかった。

中田は毎日学校でいじめられ続け、あとは部屋で引きこもってしまった。

Pada *completion test fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *shuuryou* terdapat pada soal nomor delapan dan sembilan, seperti dalam kalimat dibawah ini:

8. 十時間以上、水も飲まなく歩き＿＿＿＿、あとは病気になった。
9. 私の子供は朝からずっと遊び＿＿＿＿、あとは夜まで起きなかった。

Contoh kesalahan:

26) 十時間以上、水も飲まなく歩き続く*)、あとは病気になった。

27) 私の子供は朝からずっと遊び続く*)、あとは夜まで起きなかった。

Kesalahan pada kalimat nomor 26) dan 27) disebabkan subjek melakukan suatu kegiatan, yang mana berjalan dan bermain akan tetapi *zenkou* yang digabungkan adalah *fukugou doushi ~tsuzuku.*

Seharusnya:

十時間以上、水も飲まなく歩き続け、あとは病気になった。

私の子供は朝からずっと遊び続け、あとは夜まで起きなかった。

Bagian soal penerjemahan untuk *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *shuuryou* terdapat pada soal nomor 4.

"*Setelah terus minum sake, dia akhirnya tertidur di lantai kantor*".

Contoh kesalahan penerjemahan:

28) 彼は酒を飲み続く*)、床で寝てしまった。

29) 酒を飲み続く*)、彼はやっと会社の床に寝てしまいました

30) 酒を飲み続いて*)から、事務所の床に寝ます。

Kalimat 28), 29), dan 30) dinyatakan salah dikarenakan bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli, sehingga bentuk *fukugou doushi* tersebut janggal.

31) 酒を飲む続く*)と彼は事務所乗ろうかで寝ていてしまった

32) 酒を飲む続く*)、あとは彼は会社で寝ている。

33) 酒を飲む続く*)あとで、彼は最終的にオフィスの床に眠ってしまいました。

34) 酒を飲むことを続く*)後、彼はオフィスの床の上に寝てしまいました。

Pada kalimat 31), 32), dan 33) diketahui bahwa responden tidak mengetahui cara pembentukan *fukugou doushi*. Maka dari itu jenis kesalahan pada kalimat ini dikategorikan pada jenis *over-generalization* dan *ignorance of rule restrictions.* Pengkategorian *over-generalization* karena responden menerjemahkan secara

langsung tanpa mempedulikan kaidah yang ada dalam bahasa Jepang, seperti dalam kalimat *nomu tsuzuku* ataupun *nomu koto wo tsuzuku* yang mana seharusnya *nomu koto wo tsuzukeru*. Sementara jenis kesalahan *ignorance of rule restrictions* berdasarkan pengembangan kaidah yang tidak dapat berterima dalam gramatikal bahasa Jepang, seperti dalam kalimat *nomu tsuzuku,* yang mana seharusnya *nomu koto wo tsuzukeru*.

35) お酒を飲んでから、床に寝続けている*)。

36) 酒を飲んで、会社のフロアに寝続く*)

Meskipun secara gramatikal kalimat 35) dan 36) proses penggabungan *fukugou doushinya* bisa dikatakan benar tetapi jenis *fukugou doushi* dan kalimat secara kontekstual salah.

Seharusnya:

酒を飲み続け、後は事務所の床に寝てしまった。

D. *Fukugou Doushi ~Tsuzukeru Jizoku Katei no Dousa Dekigoto*

Fukugou doushi ~tsuzukeru jenis *jizoku katei no dousa dekigoto* dapat dikatakan *fukugou doushi ~tsuzukeru* umum. Dikarenakan dari keseluruhan teori yang telah dikemukakan sebelumnya pada BAB II menyatakan bahwa secara umum *fukugou doushi* jenis ini adalah seluruh kegiatan ataupun aktifitas yang terus

berlanjut. Sedangkan untuk tingkat kesalahan *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *jizoku katei no dousa dekigoto* secara keseluruhan adalah 37%, dengan rincian tingkat kesalahan sebesar 23% pada soal pilihan ganda, 33% pada *completion test*, 55% pada bagian soal penerjemahan.

Adapun soal yang mencakup *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *jizoku katei no dousa dekigoto* terdapat pada soal ketujuh dan kedelapan bagian pilihan ganda, untuk *completion test* terdapat pada soal pertama dan keempat, pada bagian akhir terdapat pada soal kedua. Soal yang berhubungan dengan *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *jizoku katei no dousa dekigoto* bagian pilihan ganda dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

7. 南極の氷は、温暖化の影響で溶け＿＿＿＿らしい。

8. 昨日、友達を守るために私はうそをつき＿＿＿＿。

Contoh kesalahan:

37) 南極の氷は、温暖化の影響で溶け続いた*)らしい。

38) 昨日、友達を守るために私はうそをつき続いた*)。

Kalimat 37) secara teoritis bisa dikatakan salah karena pemilihan *fukugou doushi tsuzuku* pada jawaban di atas. Menurut teori tentang *fukugou doushi ~tsuzukeru* selain digunakan untuk aktifitas dapat juga digunakan untuk kata kerja intransitif, hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Okamoto dan Ujihara (2012:22). Sama halnya untuk kalimat 38) yang secara teoritis salah karena terdapat *doushi* yang menyatakan kegiatan, yakni *uso*. Sedangkan untuk tingkat kesalahan

serupa pada kalimat 37) adalah 3 kasus kesalahan kemudian untuk kalimat 38) adalah sebanyak 2 kasus kesalahan dari jawaban yang diperoleh.

Seharusnya:

南極の氷は、温暖化の影響で溶け続いたらしい。

昨日、友達を守るために私はうそをつき続いた。

Pada *completion test fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *jizoku katei no dousa dekigoto* terdapat pada soal nomor satu dan empat, seperti dalam kalimat dibawah ini:

1. これ以上ダムの水が減り_____と、飲料水の不足が心配になる。
2. 彼は彼女の美しさに見とれ_____。

Contoh kesalahan:

39) これ以上ダムの水が減り続く*)と、飲料水の不足が心配になる。

40) 彼は彼女の美しさに見とれ続く*)。

Penyebab kesalahan pada kalimat nomor 39) adalah kata kerja *heru* termasuk ke dalam jenis kata kerja intransitif, maka dari itu *fukugou doushi* yang bisa dipadankan dengan *doushi* ini adalah *tsuzukeru*. Adapun frekuensi kesalahan pada kalimat ini sebanyak sebanyak 4 orang mahasiswa menjawab salah.

Kemudian dalam kalimat nomor 40) kesalahan terjadi karena subjek dalam kalimat melakukan suatu aktifitas mengagumi, yang seharusnya saat subjek

melakukan aktifikatas *fukugou doushi* yang tepat dan sesuai dengan teori yang diberikan adalah *fukugou doushi ~tsuzukeru*. Kasus kesalahan pada kalimat 40) adalah sebanyak setengah dari jumlah responden, yakni 10 kasus kesalahan.

Seharusnya:

これ以上ダムの水が減り続けると、飲料水の不足が心配になる。

彼は彼女の美しさに見とれ続ける

Soal yang diujikan kepada mahasiswa pada soal penerjemahan terdapat pada soal nomor 2, yaitu:

"*Nakata terus bekerja tanpa memakan apapun*".

Contoh kesalahan penerjemahan:

41) 中田さんはずっと働き続く*)、何も食べなかった。

Pada kalimat 41) dari hasil penerjemahan, penggabungan *fukugou doushi* secara gramatikal benar, akan tetapi karena ketidaktahuan responden tentang perbedaan dua *fukugou doushi* ini, kesalahan tersebut dapat digolongkan ke dalam jenis *ignorance of rule restrictions.* Adapun tingkat frekuensi untuk kesalahan ini hanya 1 kasus.

42) 中田は何も食べずに仕事を続けました*)

43) 中田は何も食べずに仕事を続けました*)

44) 中田は何も食べずに作業を続けました*)

45) 中田はいずれも消費せずに作業を続ける*)

Sedangkan pada kalimat 42), sampai 45) kesalahan yang terjadi berada pada proses pembentukan *fukugou doushi* yang masih belum sempurna. Hal ini terlihat dari kalimat tanpa menggunakan kata kerja *suru,* sehingga kalimat ini hanya kalimat biasa. Tetapi jika ditambahkan penggunaan *suru,* menjadi *shigoto wo shitsuzukeru* atau *sakugyou wo shitsuzukeru* barulah kalimat ini bisa dikatakan *fukugou doushi.* Adapun frekuensi kesalahan serupa pada kalimat 42) sampai 45) adalah 9 kasus kesalahan.

46) 中田は何も食べずに歩く続ける*)

47) 中田さんは何も食べない続ける*)

Pada kalimat 46) dan 47) kesalahan yang terjadi baik pada pembentukan *fukugou doushi* maupun secara kontekstual kalimat. Dalam contoh kalimat 46) kesalahan terdapat pada penggunaan kata kerja yang digunakan, yang mana tidak singkron dengan soal yang diberikan. Kemudian pembentukan kalimat yang tidak sempurna, di mana seharusnya *aruku koto wo tsuzukeru* ataupun dengan menggunakan pola *fukugou doushi* menjadi *aruki tsuzukeru.*

Sedangkan untuk kalimat 47) kesalahan terjadi selain pada bentuk *fukugou doushi* dan konjungsi soal dan jawaban, adalah secara kontekstual hal ini terlihat jelas pada kalimat *tabenai tsuzukeru*, yang seharusnya *tabezuni tsuzukeru.* Maka dari itu kesalahan pada kalimat ini juga digolongkan pada jenis kesalahan *false concepts hypothesized.* Adapun frekuensi kesalahan pada masing-masing kasus ini adalah 1 kasus.

Seharusnya:

中田さんは何も食べずに働き続けた。

E. *Fukugou Doushi ~Tsuzukeru Douji*

Dari semua jenis *fukugou doushi ~tsuzukeru* yang telah dibahas, jenis *douji* atau waktu bersamaan merupakan jenis dengan tingkat kesalahan paling rendah dengan tingkat kesalahan 28%. Adapun soal yang mencakup *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *douji* terdapat pada soal ketiga dan kesepuluh untuk bagian pilihan ganda, kemudian untuk *completion test* terdapat pada soal tiga dan lima, sedangkan pada bagian akhir terdapat pada soal ketiga. Pada pilihan ganda untuk soal yang berhubungan dengan *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *douji* dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

3. 母は台所で料理をしながら庭で遊んでいる子供たちを眺め＿＿＿＿。

10. 雪を見ながら、公園で歩き＿＿＿＿。

Contoh kesalahan:

48) 母は台所で料理をしながら庭で遊んでいる子供たちを眺め続いた*)。

49) 雪を見ながら、公園で歩き続いた*)。

Pada kalimat 48) secara teoritis kalimat tersebut salah karena pemilihan *fukugou doushi ~tsuzuku* yang seharusnya digantikan oleh *fukugou doushi*

~tsuzukeru. Sama halnya dengan contoh kalimat 48) pada kalimat 49) kalimat ini juga salah secara teoritis, karena pada subjek kalimat 49) melakukan suatu aktifitas berjalan. Adapun tingkat frekuensi kesalahan serupa pada kalimat 1) adalah 5 kasus kesalahan kemudian untuk kalimat 2) adalah sebanyak 3 kasus kesalahan.

Seharusnya:

母は台所で料理をしながら庭で遊んでいる子供たちを眺め続けた。

雪を見ながら、公園で歩き続けている。

Pada *completion test fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *douji* terdapat pada soal nomor satu dan empat, seperti dalam kalimat di bawah ini:

3. 山田さんは毎朝、仕事前に家の周りに約 15 キロを歩きながら、ごみを拾い＿＿＿＿。

5. 姐はいつも料理を作りながら歌い＿＿＿＿。

Contoh kesalahan:

50) 山田さんは毎朝、仕事前に家の周りに約 15 キロを歩きながら、ごみを拾い続いている*)。

51) 姐はいつも料理を作りながら歌い続く*)。

Kesalahan pada kalimat 50) dan 51) adalah pada kalimat 50) subjek sedang melakukan suatu aktifitas memungut sampah, tentunya *fukugou doushi* yang bisa dipasangkan adalah *fukugou doushi ~tsuzukeru* sehingga tidak menyalahi kaidah

dalam gramatikal bahasa Jepang. Tidak jauh berbeda dengan contoh kesalahan kalimat 50) alasan yang sama juga dimiliki kalimat 51), hal ini dikarenakan subjek juga melakukan aktifitas, yakni bernyanyi. Sementara untuk tingkat kesalahan pada kalimat 50) adalah sebanyak 8 kasus kesalahan. Kemudian dalam kalimat 51) tingkat kesalahan yang ditemukan adalah sebanyak 4 kasus kesalahan.

Seharusnya:

山田さんは毎朝、仕事前に家の周りに約 15 キロを歩きながら、ごみを拾い続けている。

姐はいつも料理を作りながら歌い続けている。

Bagian soal penerjemahan yang diujikan kepada mahasiswa terdapat pada soal nomor 3, yaitu:

"*Hikari terus membaca novel sambil mendengarkan lagu Coldplay*".

Contoh kesalahan penerjemahan:

52) 光りは Coldplay の音楽を聞きながら，小説を読み続く*)

53) ひかりさんはコールドプレイのミュージックを聞きながら小説を読み続く*)

54) 光は Coldplay の歌を聞きながら小説を読み続いている*)。

Jika dibandingkan dengan *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis yang lain, maka *fukugou doushi* jenis ini memiliki tingkat kesalahan penerjemahan paling sedikit. Total frekuensi kesalahan untuk contoh di atas adalah 3 kasus kesalahan.

55) 光さんは Coldplay の歌を聞くながら小説を読んで続けています *)。

Sedangkan untuk jenis kesalahan kalimat 55) adalah Frekuensi tingkat kesalahan untuk soal ini adalah 1 kasus.

Seharusnya:

光さんはコルドプレイの曲を聴きながら小説を読み続けている。

4.2 Penyebab Kesalahan

A. Jenis Kesalahan Pada *Fukugou Doushi ~Tsuzuku*

1. Kesalahan Pada Soal Pilihan Ganda

Kesalahan pada penggunaan *fukugou doushi ~tsuzuku* pada soal pilihan ganda dapat digolongkan pada jenis penyebab kesalahan *ignorance of rule restrictions*, hal ini bisa disimpulkan atas dasar bahwa responden tidak mengetahui secara spesifik perbedaan *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru.* Sementara untuk tingkat frekuensi kesalahan serupa yang terdapat pada contoh kesalahan 1) adalah 7 kasus kesalahan. Untuk contoh kesalahan 2) pilihan ganda adalah 8 kasus kesalahan.

2. Kesalahan Pada *Complete Test*

Sedangkan untuk *completion test* kesalahan yang terjadi dapat digolongkan dalam kategori kesalahan *ignorance of rule restriction*. Alasan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di mana responden tidak mengetahui penggunaan *fukugou doushi ~tsuzuku* dan menggantinya dengan *fukugou doushi ~tsuzukeru* yang mana hal tersebut tidak dapat diterapkan dalam penggunaan bahasa Jepang. Sedangkan frekuensi kesalahan pada soal kedua seperti dalam contoh kesalahan nomor 3) adalah 4 kasus kesalahan dan untuk soal keenam atau contoh kesalahan nomor 4) adalah 2 kasus kesalahan.

3. Kesalahan Pada Soal Penerjemahan

Pada soal penerjemahan, contoh kesalahan dalam kalimat nomor 5) sampai 8) digolongkan ke dalam penyebab kesalahan *ignorance of rule restrictions* berdasarkan atas ketidaktahuan responden tentang batas kaidah penggunaan *fukugou doushi ~tsuzuku* terhadap konteks kalimat sehingga kalimat tersebut tidak berterima dalam gramatikal bahasa Jepang. Adapun frekuensi untuk kesalahan serupa sebanyak 8 kasus kesalahan.

Terdapat tiga penyebab kalimat 9) dinyatakan salah sehingga kalimat ini dapat digolongkan pada jenis *false concepts hypothesized.* Hal pertama adalah kalimat yang diterjemahkan tidak menggunakan pola *fukugou doushi* sesuai yang diperintahkan, lalu penerjemahan kata turun dengan menggunakan kata kerja *geraku* yang mana kalimat ini menjadi janggal

karena pada umumnya penutur asli bahasa Jepang menggunakan kata kerja *furu*, kemudian kesalahan terakhir adalah kata kerja *tsuzukeru*.

Sementara untuk contoh kesalahan 10) dapat dikategorikan sebagai *over-generalization* dikarenakan hasil penerjemahan secara langsung dari bahasa Ibu ke dalam bahasa Jepang. Hal ini berlandaskan pada penggunaan kata turun yang seharusnya kata kerja *furu* kemudian digantikan dengan kata kerja *rakka* yang mana verba digunakan tidak secara tepat dan aneh jika dilihat secara gramatikal dalam bahasa Jepang.

B. Jenis Kesalahan Pada *Fukugou Doushi ~Tsuzukeru Kaishi no Kyokumen*

1. Kesalahan Pada Soal Pilihan Ganda

Kesalahan pada kalimat 11) dan 12) dapat digolongkan pada kategori *ignorance of rule restriction,* responden tidak mengetahui pembatasan-pembatasan atau struktur-struktur yang terdapat pada *fukugou doushi ~tsuzukeru*. Sementara untuk tingkat frekuensi kesalahan serupa yang terdapat pada contoh kesalahan 11) adalah 10 kasus kesalahan. Untuk contoh kesalahan 12) pilihan ganda adalah 6 kasus kesalahan.

2. Kesalahan Pada Complete Test

Pada *completion test* kesalahan yang terjadi dapat dikategorikan sebagai kesalahan *ignorance of rule restrictions*. Alasannya adalah 15 responden tidak mengetahui secara detail penggunaan *fukugou doushi ~tsuzukeru* yang kemudian mengabaikan struktur penggunaan *fukugou doushi ~tsuzukeru.* Adapun tingkat frekuensi kesalahan pada kedua contoh kesalahan di atas untuk contoh kesalahan kalimat 3) adalah 7 kasus kesalahan, sedangkan untuk contoh kesalahan 4) adalah 6 kasus kesalahan.

3. Kesalahan Pada Soal Penerjemahan

Kesalahan pada kalimat 15) adalah jenis kesalahan *ignorance of rule restrictions.* Hal ini berlandaskan pemilihan *fukugou doushi* yang tidak tepat, yang mana seharusnya menggunakan *fukugou doushi ~tsuzukeru* malah digantikan dengan *fukugou doushi ~tsuzuku.* Frekuensi untuk kesalahan ini hanya 1 kasus.

Kalimat 16) dan 17) dapat digolongkan kepada jenis penyebab kesalahan *ignorance of rule restriction* yang mana responden tidak mengetahui akan penuturan yang benar terhadap kaliamat tersebut. Selain itu kalimat 17) ini juga tergolong pada jenis kesalahan *false concepts hypothesized.* Hal ini dikarenakan hasil penerjemahan dengan soal yang diberikan tidak sesuai, di mana soal menyebutkan bahwa *"gagal terus menerus"* akan tetapi artian dalam kalimat 17) adalah *"belajar terus*

menerus". Pada masing-masing kalimat 16) dan 17) frekuensi kesalahan yang terjadi hanya 1 kasus.

Jika dilihat dari bentuk kalimat dalam kalimat 18) dan 19) jelas berbeda. Akan tetapi dalam kalimat 18) dan 19) kesalahan yang terjadi sama dan dapat digolongkan pada *false concepts hypothesized.* Penyebabnya adalah kesalahan dalam memahami perbedaan-perbedaan penerjemahan ke dalam bahasa target. Frekuensi kesalahan kalimat 18) dan 19) adalah 1 pada tiap contoh kalimat.

Jenis kesalahan *false concepts hypothesized* juga dalam digolongkan pada contoh kesalahan kalimat 20) sampai 23). Selain itu, kalimat 20) sampai 23) juga dapat dinyatakan sebagai jenis kesalahan *over-generalization,* yang mana jika ditelaah dengan teliti kalimat di atas diterjemahkan secara langsung dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang. Hal ini bisa dilihat dengan penggunaan kata *noudou gakushuu* dan *noudouteki gakushuu* yang sebenarnya dapat dipermudah dengan menggunakan kata *benkyou.* Masing-masing kalimat di atas memiliki frekuensi kesalahan sebanyak 1 kasus kesalahan.

C. Jenis Kesalahan Pada *Fukugou Doushi ~Tsuzukeru Shuuryou*

1. Kesalahan Pada Soal Pilihan Ganda

Penyebab kesalahan pada kalimat 24) dan 25) dapat digolongkan pada jenis kesalahan *over-generalization* hal ini berdasarkan ketidaktahuan terhadap perbedaan menggunakan *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru*, sehingga responden menyamakan kedua *fukugou doushi* tersebut berdasarkan makna secara harfiah. Tingkat frekuensi kesalahan serupa yang terdapat pada contoh kesalahan 24) adalah 3 kasus kesalahan. Untuk contoh kesalahan 25) pilihan ganda adalah 4 kasus kesalahan.

2. Kesalahan Pada *Complete Test*

Pada contoh 26) dan 27) penyebab kesalahan dapat dikategorikan sebagai kesalahan *over-generalization*. Adapun tingkat frekuensi kesalahan pada masing-masing contoh kesalahan di atas pada kalimat 26) adalah 7 kasus kesalahan, sedangkan untuk contoh kesalahan 27) adalah 8 kasus kesalahan. Pada *completion test* hanya 4 jawaban benar yang sesuai dengan contoh yang diberikan oleh Iwasaki.

3. Kesalahan Pada Soal Penerjemahan

Adapun jenis kesalahan pada kalimat 28), 29), dan 30) tergolong ke dalam kategori *over-generalization,* hal ini berlandaskan pada wawancara yang dilakukan dimana 15 responden tidak mengetahui tentang *fukugou dousi*

sehingga menganggap kata terus dalam bahasa ibu diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa target dengan menggunakan *fukugou doushi ~tsuzuku.* Kemudian untuk frekuensi kesalahan dari masing-masing contoh kesalahan di atas adalah 1 kasus.

Pada kalimat 31), 32), dan 33) diketahui bahwa responden tidak mengetahui cara pembentukan *fukugou doushi*. Maka dari itu jenis kesalahan pada kalimat ini dikategorikan pada jenis *over-generalization* dan *ignorance of rule restrictions.* Pengkategorian *over-generalization* karena responden menerjemahkan secara langsung tanpa mempedulikan kaidah yang ada dalam bahasa Jepang, seperti dalam kalimat *nomu tsuzuku* ataupun *nomu koto wo tsuzuku* yang mana seharusnya *nomu koto wo tsuzukeru*. Sementara jenis kesalahan *ignorance of rule restrictions* berdasarkan pengembangan kaidah yang tidak dapat berterima dalam gramatikal bahasa Jepang, seperti dalam kalimat *nomu tsuzuku,* yang mana seharusnya *nomu koto wo tsuzukeru*.

Pada kalimat 35) dan 36) jenis kesalahan pada kalimat ini dapat dikategorikan pada jenis kesalahan *false concepts hypothesized.* Pengkategorian ini berdasarkan konjungsi soal dengan hasil penerjemahan tidak singkron. Pada soal keadaan yang terus berlanjut adalah *nomu* sementara pada hasil terjemahan keadaan yang terus berlangsung adalah *neru.*

D. Jenis Kesalahan *Fukugou Doushi ~Tsuzukeru Jizoku Katei no Dousa Dekigoto*

1. Kesalahan Pada Soal Pilihan Ganda

Dari hasil tes yang diterima jenis kesalahan pada soal *fukugou doushi ~tsuzukeru* jenis *jizoku katei no dousa dekigoto* pada soal pilihan ganda digolongkan ke dalam jenis kesalahan *ignorance of rule restriction*, penggolongan ini berdasarkan ketidaktahuan responden terhadap batasan strukstur-struktur yang ada dalam gramatikal bahasa Jepang.

2. Kesalahan Pada *Complete Test*

Sama dengan penyebab kesalahan pada bagian pilihan ganda sebelumnya kesalahan pada *complete test* dalam kalimat 39) dapat dikategorikan sebagai kesalahan *ignorance of rule restriction*. Kemudian untuk contoh kesalahan kalimat nomor 40) kesalahan dapat dikategorikan sebagai *over-generalization,* hal ini karena ketidaktahuan responden tentang perbedaan *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzuku*, yang kemudian dianggap sama.

3. Kesalahan Pada Soal Penerjemahan

Pada soal penerjemahan dari hasil tes yang diterima, kesalahan pada kalimat nomor 41) dinyatakan salah karena penggabungan *fukugou doushi* secara gramatikal benar, akan tetapi karena ketidaktahuan responden tentang perbedaan dan batasan penggunaan antara dua *fukugou doushi ~tsuzuku* dan

~tsuzukeru, menyebabkan kesalahan tersebut dapat digolongkan ke dalam jenis *ignorance of rule restrictions.*

Sedangkan pada kalimat 42), sampai 45) kesalahan yang terjadi berada pada proses pembentukan *fukugou doushi* yang masih belum sempurna. Hal ini terlihat dari kalimat tanpa menggunakan kata kerja *suru,* sehingga kalimat ini hanya kalimat biasa. Oleh karena itu kesalahan pada soal ini dikategorikan pada jenis kesalahan *incomplete application of rules.* Pengkategorian ini berdasarkan pada pengembangan kaidah dalam kalimat ini masih belum berterima dalam bahasa Jepang.

Kemudian untuk contoh soal 45) selain masuk ke dalam jenis kesalahan *incomplete application of rules,* kesalahan pada kalimat 45) juga bisa dimasukan pada jenis kesalah *false concepts hypothesized.* Penyebab dari pengkategorian ini adalah penambahan *izure* yang berarti hal yang akan datang, kemudian bukannya menggunakan *taberu* responden malah menggantinya dengan *shouhi* atau mengkonsumsi, sehingga kalimat di atas dapat ditafsirkan bahwa subjek dalam kalimat *"Tanaka nantipun akan terus bekerja tanpa mengkonsumsi apapun".*

Pada kalimat 46) digolongkan pada jenis kesalahan *false concepts hypothesized* karena responden menambahkan penggunaan kata kerja yang tidak ada hubungannya. Sedangkan untuk kalimat 47) kesalahan terjadi selain pada bentuk *fukugou doushi* dan konjungsi soal dan jawaban, adalah secara kontekstual hal ini terlihat jelas pada kalimat *tabenai tsuzukeru,* yang

seharusnya *tabezuni tsuzukeru.* Maka dari itu kesalahan pada kalimat ini juga digolongkan pada jenis kesalahan *false concepts hypothesized.*

E. Jenis Kesalahan *Fukugou Doushi ~Tsuzukeru Douji*

1. Kesalahan Pada Soal Pilihan Ganda

Karena pemilihan *fukugou doushi ~tsuzuku* yang seharusnya digantikan oleh *fukugou doushi ~tsuzukeru*. Sama halnya dengan contoh kalimat 48) pada kalimat 49) kalimat ini juga salah secara teoritis, karena pada subjek kalimat 49) melakukan suatu aktifitas berjalan. Dengan kata lain kesalahan yang terjadi dapat digolongkan pada jenis kesalahan *ignorance of rule restrictions.*

2. Kesalahan Pada *Complete Test*

Kemudian kesalahan pada kalimat 50) dan 51) dapat dikategorikan sebagai kesalahan *ignorance of rule restrictions*. Penyebabnnya adalah pada kalimat 50) subjek sedang melakukan suatu aktifitas memungut sampah, tentunya *fukugou doushi* yang bisa dipasangkan adalah *fukugou doushi ~tsuzukeru* sehingga tidak menyalahi kaidah dalam gramatikal bahasa Jepang. Tidak jauh berbeda dengan contoh kesalahan kalimat 50) alasan yang sama juga dimiliki kalimat 51), hal ini dikarenakan subjek juga melakukan aktifitas, yakni bernyanyi.

3. Kesalahan Pada Soal Penerjemahan

Pada contoh kesalahan dalam soal penerjemahan hanya terdapat 2 jenis penyebab kesalahan, yaitu *over-generalization* dan *incomplete application of rules.* Untuk kesalahan jenis *over-generalization* yang mana kalimat seharusnya *yomi tsuzukeru* ataupun yang dapat berterima dalam gramatikal bahasa Jepang *yomu koto wo tsuzukeru*, akan tetapi responden malah menggunakan kalimat *yomu tsuzuku* ataupun *yomi tsuzuku* yang jika diperhatikan secara mendetail responden menyamaratakan tentang penggunaan *fukugou doushi ~tsuzuku* maupun *~tsuzukeru.* Kemudian untuk kesalahan jenis *incomplete application of rules* dikarenakan hasil penerjemahan tidak sempurna, yang mana seharusnya *yomi tsuzukeru* diterjemahkan menjadi *yonde tsuzukeru.*

4.3 Solusi

Ignorance of rule restrictions atau penerapan kaidah-kaidah ataupun struktur-struktur yang tidak berterima menjadi penyebab kesalahan paling tinggi jika dibandingkan dengan penyebab kesalahan yang lainnya. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan mahasiswa terhadap perbedaan penggunaan *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru.* Oleh sebab itu solusi yang dapat diberikan guna mencegah kesalahan yang sama tidak terjadi lagi adalah bantuan pengajaran dari dosen mata kuliah Linguistik Bahasa Jepang tentang batasan struktur ataupun batasan kaidah penggunaan kedua *fukugou doushi* tersebut.

Kemudian untuk jenis kesalahan *over-generalization* atau penyamarataan berlebihan dari bahasa ibu ke dalam bahasa target. Jenis kesalahan ini umunya dijumpai pada soal penerjemahan. Solusi yang dapat diberikan untuk jenis kesalahan ini adalah bantuan dari pengajar dalam hal ini dosen mata kuliah *bunpou* ataupun terjemahan Indonesia ke Jepang. Selain bantuan yang diberikan dari pihak dosen, mahasiswa juga bisa memperdalam pemahamannya dengan menggunakan media-media dalam bahasa Jepang.

Sementara untuk jenis kesalahan *false concepts hypothesized* atau kesalahan memahami konsep, solusi yang dapat mencegah kesalahan yang sama terjadi lagi adalah remedial atau latihan yang dilakukan secara berulang-ulang kali guna lebih memahami konsep *fukugou doushi* tersebut. Adapun solusi preventif dalam jenis kesalahan ini yakni, mahasiswa hendaknya berani bertanya kepada dosen ataupun rekan sekelas tentang materi yang diajarkan khususnya tentang penggunaan *fukugou doushi ~tsuzuku* dan *~tsuzukeru.* Hal yang sama juga berlaku untuk jenis kesalahan *incomplete application of rules.* Karena mahasiswa harus proaktif dalam mempelajari bahasa Jepang, terlebih yang berhubungan dengan *bunpou* maupun Linguistik Bahasa Jepang, yang mana hal ini menjadi inti dari semua mata kuliah bahasa Jepang.